

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT RT 1 DAN 2 DESA WIDENGAN KECAMATAN SEMANDING KABUPATEN TUBAN MELALUI PELATIHAN BROWNIS SIWALAN DAN STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN

Seviyenti Fikroh<sup>1</sup>, Ridaul Inayah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

<sup>1</sup>sf\_fikroh@yahoo.com, <sup>2</sup>nay\_sukses@yahoo.com

### ABSTRAK

Desa Widengan Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban khususnya di RT 1 dan Rt 2 terkenal sebagai penghasil perkebunan siwalan di Tuban. Namun sangat disayangkan harga beli dari buah siwalan ini sangat murah sekali. Satu plastik buah siwalan yang berisi 8 sd 10 biji hanya dihargai sebesar Rp 8.000, s/d Rp 10.000,-. Sedangkan kalo membeli dari perkebunan langsung di desa Widengan justru bisa lebih murah lagi harganya hanya Rp 5000,- per 10 biji. Dengan melihat kondisi yang demikian maka perlu adanya suatu upaya pemberdayaan kepada masyarakat RT 1 dan 2 desa Widengan Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban untuk bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dengan cara mengolah buah siwalan menjadi produk baru yang bernilai jual tinggi berbasis pada inovasi dan teknologi yaitu menjadi makanan khas kota Tuban yaitu "**Brownies Siwalan**". Hasil kegiatan program pengabdian masyarakat ini terlihat 100% terlaksana dengan lancar dan memenuhi harapan, dimana kualitas produknya baik itu rasa, tekstur sudah sempurna dan desain kemasannya sangat menarik dan banyak diminati di pasaran.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Komunikasi, Brownies Siwalan;

### PENDAHULUAN

Desa Widengan Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban khususnya di RT 1 dan Rt 2 terkenal sebagai penghasil perkebunan siwalan di Tuban. Masyarakat di desa ini berjumlah 275 KK dan semuanya rata-rata memiliki perkebunan siwalan. Para petani RT 1 dan RT 2 desa Widengan menanam siwalan dengan tiga kali panen dalam setahun tetapi dengan hasil panen yang melimpah. Desa Widengan memiliki lahan pertanian seluas 357 ha, dimana 22 Ha masuk kategori tingkat subur dan 335 Ha memiliki tingkat kesuburan sedang. Lahan tersebut kebanyakan ditanami siwalan. Potensi desa yang berlimpah dengan luas tanah sekitar 10 Ha bisa menghasilkan 3 sampai 5 ton siwalan per tahun.

Siwalan ini adalah buah khas Tuban yang tidak ada didaerah manapun dan hanya bisa dijumpai di Tuban. Dari pohon siwalan ini airnya diambil dan dijadikan Tuak (minuman khas Tuban) sedangkan buahnya siwalan dijual begitu saja. Baik tuak maupun buah siwalan biasa dijual oleh pedagang di daerah-daerah wisata Tuban dan perbatasan arah masuk ke kota Tuban. Wisatawan yang pergi ke Tuban pasti selalu membeli tuak dan siwalan sebagai ole-ole khas Tuban. Namun sangat disayangkan harga beli dari buah siwalan ini sangat murah sekali. Satu plastik buah siwalan yang berisi 8

sd 10 biji hanya dihargai sebesar Rp 8.000, s/d Rp 10.000,-. Sedangkan kalo membeli dari perkebunan langsung di desa Widengan justru bisa lebih murah lagi harganya hanya Rp 5000,- per 10 biji. Hal ini menyebabkan minimnya pendapatan dari perkebunan siwalan. Seharusnya siwalan sebagai buah khas (yang jarang dijumpai dimanapun) harganya bisa lebih besar dari itu. Apalagi produk buah siwalan yang sangat berlimpah di desa Widengan menyebabkan semakin lama harga buah siwalan semakin murah. Para tengkulak biasa mematok harga dibawah pasaran sehingga menyebabkan ekonomi para pemilik perkebunan siwalan semakin terpuruk. Pendapatan petani siwalan pun hanya berkisar antara Rp 700.000,- s/d Rp 1.000.000,- perbulan.

Dengan melihat kondisi yang demikian maka perlu adanya suatu upaya pemberdayaan kepada masyarakat RT 1 dan 2 desa Widengan Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban untuk bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dengan cara mengolah buah siwalan menjadi produk baru yang bernilai jual tinggi berbasis pada inovasi dan teknologi yaitu menjadi makanan khas kota Tuban yaitu "**Brownies Siwalan**". mengolah siwalan menjadi brownies maka harganya pun bisa menguntungkan bagi petani siwalan, karena harga brownies siwalan diperkirakan bisa

mencapai Rp 50.000,- s/d 150.000,- perkotaknya tergantung ukurannya. Harga ini sudah berkali lipat dibanding harga buah segar siwalan. Selain itu untuk lebih membuat makanan khas tuban ini semakin terkenal di masyarakat maka perlu adanya suatu label penamaan yang menarik dan mudah diingat bagi siapapun. Karena itu kami membuat nama "BROWAL" yang merupakan singkatan dari BROWNies siWALan. Hal ini sekaligus sebagai upaya untuk merintis unit usaha mandiri dan menumbuhkan ekonomi kreatif pada masyarakat RT 1 dan 2 Desa Widengan Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Dengan adanya program ini nantinya diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani siwalan dan juga bisa menjadikan kota Tuban semakin terkenal dengan salah satu makanan khasnya yang baru yaitu **BROWAL**.

#### Permasalahan

Dari hasil analisis maka dapat disampaikan beberapa permasalahan penting yang dihadapi saat ini adalah :

Bagaimana meningkatkan kualitas SDM masyarakat RT 1 dan 2 Desa Widengan Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban dalam membuat produk dari siwalan agar mempunyai nilai tambah berbasis pada inovasi dan teknologi melalui sosialisasi dan pelatihan mengolah siwalan menjadi brownies siwalan dan strategi komunikasi pemasarannya

#### Solusi Permasalahan

Dengan diadakannya kegiatan program DIPA Unirow Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan masyarakat RT 1 dan RT 2 desa Widengan dapat mandiri melalui pemberdayaan, produktifitas dalam diversifikasi usaha yang berkelanjutan dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan mengolah buah siwalan menjadi brownies siwalan "BROWAL" dan strategi komunikasi pemasarannya

#### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan transfer ipteks dan pengaplikasian teknologi dengan sosialisasi dan pelatihan serta pembinaan tentang pembuatan brownies siwalan BROWAL dan strategi komunikasi pemasarannya pada masyarakat RT 1 dan 2 Desa Widengan Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban yang diawali dengan survey/observasi awal di lapangan tentang produk dan kualitas SDM

masyarakat RT 1 dan 2 Desa Widengan, pengurusan ijin kepada kepala desa, kecamatan dan ketua RT, pendekatan dan koordinasi dengan masyarakat RT 1 dan 2 Desa Widengan kemudian menentukan jadwal kegiatan, maka pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Sosialisasi (program merintis unit usaha mandiri berbasis pengolahan buah siwalan) dengan pemberian materi pengetahuan dan diskusi tentang pembuatan brownies siwalan "BROWAL" dan strategi komunikasi pemasarannya secara tatap muka bertempat di lingkungan mitra
2. Pelatihan pengolahan buah siwalan menjadi brownies siwalan dan uji kualitas testimoni
3. Pendampingan keberlanjutan program
4. Monitoring dan evaluasi hasil pembinaan
5. Pemantauan tentang perkembangan dan penerapan hasil pembinaan

#### HASIL YANG DICAPAI

Pelaksanaan kegiatan dan hasilnya dapat dilihat pada uraian berikut;

1. Tim pelaksana melakukan survey/observasi awal ke lokasi program pengabdian masyarakat (97%)
2. Tim pelaksana mengurus surat-surat ijin penelitian ke Universitas, Kepala Desa, Ketua RW, dan Ketua RT (100%)
3. Tim pelaksana melakukan pendekatan dan koordinasi dengan masyarakat terkait jadwal dan tempat kegiatan (100%)
4. Tim pelaksana melakukan uji coba pembuatan brownies siwalan (100%)
5. Tim pelaksana memberikan pelatihan pembuatan brownies siwalan dan strategi komunikasi pemasarannya (100%)
6. Tim pelaksana melakukan evaluasi dengan membagikan kuesiner testimoni dan pelaksanaan program kepada masyarakat RT 1 dan 2 desa Widengan (90%)

#### KESIMPULAN

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, kesejahteraan dan pendapatan bagi masyarakat RT 1 dan 2 di Widengan.

1. Pelatihan pembuatan brownies siwalan sangat diminati peserta karena mudah dalam pembuatan, bahannya juga mudah didapat karena dari hasil kebun

sendiri dan bahan penunjangnya pun tidak mahal, serta produk hasilnya banyak peminatnya dan mudah pemasarannya sehingga keuntungannya lumayan.

2. Pelatihan strategi komunikasi pemasarannya sangat diminati oleh peserta karena mudah dalam pembuatan desain kemasan.

**Saran**

1. Diperlukan pendampingan yang lebih intensif karena belum terbiasanya masyarakat membuat olahan brownies siwalan sehingga alasan tidak melanjutkan produksi karena keterbatasan waktu bisa diminimalisir
2. Diperlukan perhatian dan kerjasama dengan pemerintah setempat untuk meningkatkan pengembangan produk hasil dari program pengabdian masyarakat ini

**DAFTAR PUSTAKA**

Djoerban, Z. 2000. *Membidik Masyarakat Pinggiran (Transisi)* . Yogyakarta: Galang Press

Danisha. 2012. *pemberdayaan masyarakat dalam kemiskinan*, wordpres.com (diakses tanggal 20 Mei 2017)

Mutmainah. 2012. *social-entrepreneurship sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan..* muthmainahmahph88-wordpres.com.2012 (diakses tanggal 25 Mei 2017)

**TABEL dan GAMBAR**

**Tabel Uji kualitas testimoni**

No	Uraian	Hasil Testimoni (%)
1.	Rasa Brownies Siwalan	98%
2.	Tekstur Brownies Siwalan	95%
3.	Tingkat kekenyalan Brownies Siwalan	95%
4.	Aroma Brownies Siwalan	98%

5.	Warna Brownies Siwalan	98%
----	------------------------	-----



Gambar 1: Pelatihan Brownies Siwalan



Gambar 2 : Pelatihan Brownies siwalan



Gambar 3: Pelatihan Brownies siwalan



Gambar 4: Hasil Brownies Siwalan



Gambar 5 : Hasil Brownies Siwalan



Gambar 6: Hasil Brownies Siwalan